

## Penguatan Karakter Di SMA Kesatrian 2 Semarang dalam Pembelajaran Biologi

Melia Cahyani<sup>1)</sup>, Laily Ulfani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi,  
Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>Email : Meliacahyani1999@gmail.com

Email : Lailyulfani14@gmail.com

**Abstrak** – Penguatan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Prasetyo dan Rivashinta, 2013:30) termasuk Penguatan karakter yang dilakukan di SMA Kesatrian 2 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Kesatrian 2 Semarang. subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 di SMA Kesatrian 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk data angket menggunakan angket lembar observasi, untuk data wawancara melalui wawancara dengan waka kesiswaan dan petugas keamanan sekolah yang bertugas pada hari tersebut dan untuk dokumentasi yaitu melalui observasi secara langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Kesatrian 2 Semarang tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 95% yang didapatkan dari indikator yang ada.

**Kata Kunci** : Penguatan, Karakter, SMA Kesatrian, Pembelajaran, Biologi.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Untuk membina dan mencapai hidup yang baik, berkualitas dan berbudaya tidak ada lain harus dengan jalan pendidikan. Pendidikan dalam pengertian ini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keadaan tempat berlangsungnya proses pendidikan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, proses berlangsungnya pendidikan memerlukan lingkungan yang kondusif, yaitu suatu lingkungan yang nyaman sehingga proses pendidikan tidak terganggu. Dalam hal ini, lingkungan dapat dimaknai secara fisik, seperti: gedung sekolah, halaman, tempat tinggal, teman sebaya, kelompok belajar dan sebagainya, maupun secara psikologis seperti suasana tenang, tidak bising, perasaan gembira, nyaman dan sebagainya. Tujuan pendidikan merupakan arah bagi anak didik, akan di bawa kearah mana anak didik. Oleh karena itu, tujuan sebagai suatu patokan untuk dicapai, yang dilakukan pendidik dan anak didik secara bersama-sama dan dengan komitmen bersama-sama pula harus dilakukan dengan baik. Guna mencapai tujuan pendidikan, tentunya harus ada hal yang menjadi bahan atau materi untuk disampaikan kepada anak didik agar dapat dikuasai dan dipahami. Supaya materi dapat dipahami oleh anak didik, maka

tentu saja harus menggunakan metode dalam melakukan komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan menghindari metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di SMA Kesatrian 2 Semarang harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan ke arah kedewasaan.

Pemberian punishment merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat mengontrol laju pembinaan prestasi anak, utamanya dalam proses pembelajaran. Tidak semua sma mempunyai metode yang sama dalam mengembangkan upaya pendidikan anak. Terlebih lagi tidak setiap sma mempunyai pandangan yang sama terhadap punishment.

Dengan demikian upaya pembinaan prestasi anak di sma memiliki variasi yang tidak dapat ditentukan seiring dengan beragamnya cara dan paradigma sma memberikan punishment. Oleh karena itu, akan sangat sulit menyatukan standar punishment pada satu titik kesamaan mengingat berbagai faktor, ekonomi misalnya sangat berpengaruh pada perlu tidaknya anak mendapatkan punishment.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk data angket menggunakan angket lembar observasi, untuk data wawancara melalui wawancara dengan guru biologi dan siswa dikelas. Wawancara observasi dilakukan terhadap guru yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diinginkan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan observasi secara langsung (Djam'an Satori, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia usia insan kamil (Prasetyo dan Rivasintha, 2011) sedangkan pengertian hukuman (punishment) ialah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya (Tanlain, 2006:57). Hukuman menurut Gershoff, E. T (2002:632) adalah, "Punishment is a term used in operant conditioning to refer to any change that occurs after a behavior that reduces the likelihood that behavior will occur again in the future. While positive and negative reinforcement are used to increase behaviors, punishment is focused on reducing or eliminating unwanted behaviors" "Hukuman adalah istilah yang digunakan untuk membentuk kondisi perilaku mengacu pada setiap perubahan yang terjadi setelah perilaku perilaku yang mengurangi kemungkinan bahwa perilaku yang akan terjadi lagi di masa depan. Sementara penguatan positif dan negative digunakan untuk meningkatkan perilaku, hukuman yang difokuskan pada mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Punishment (pemberian hukuman) merupakan cara memberi hukuman kepada orang lain dan merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, selain itu dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

Hukuman yang diberikan dengan kekerasan tentu saja dapat menimbulkan kebencian antara pihak satu dengan yang lain. Hukuman yang berlaku di SMA kesatrian 2 semarang merupakan jenis hukuman yang sangat jarang dilaksanakan disekolah lain dimana siswa yang terlambat datang ke sekolah akan diberikan punishment berupa sholat dan mengaji di masjid

sekolah. Ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas di kelas akan diberikan hukuman untuk menyelesaikan tugas diluar kelas dengan catatan siswa di ijin masuk ke kelas apabila siswa telah selesai mengerjakan tugas dan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai tugas tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berlaku dikelas biologi. Punishment yang dilakukan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Dengan hukuman yang demikian tidak mendorong siswa untuk terus melanggar tata tertib dikelas yang ada tetapi dengan adanya aturan tersebut secara tidak langsung justru mewujudkan misi dari SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu Meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa baik sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai anggota warga negara.

## KESIMPULAN

Hukuman yang berlaku di SMA kesatrian 2 semarang merupakan jenis hukuman yang sangat jarang dilaksanakan disekolah lain dimana siswa yang tidak mengerjakan tugas di kelas akan diberikan hukuman untuk menyelesaikan tugas diluar kelas dengan catatan siswa di ijin masuk ke kelas apabila siswa telah selesai mengerjakan tugas dan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai tugas tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berlaku dikelas biologi. Punishment yang dilakukan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

## SARAN

Pada penelitian ini hasilnya kurang maksimal, karena observasi hanya dilakukan satu kali sehingga tidak dapat membandingkan apakah punishment tersebut berlaku untuk semua kelas atau tidak. Jadi perlu dilakukan observasi lanjutan untuk membuktikan hal tersebut sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih untuk semua yang turut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis, memberikan saran serta perbaikan-perbaikan dalam penulisan artikel ini. Kami telah membuat artikel ini dengan maksimal sesuai kemampuan kami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gershoff, E. T. (2002). *Corporal Punishment By Parent and Associated Child Behavior and Experiences* : Chisholm, Hugh, ed. (1911). (11th ed). Cambridge University Press.
- Ibrohim. 2017. *Pengutatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran MIPA*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Prasetyo, A. Dan Rivashinta. E. 2011. Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (online). Tersedia : <http://edukasi.kompasiana.com> // 2011/05/27/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/.(10 desember 2012).
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanlain. 2006. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : Universitas Santa Dharma.